



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA

Rismawati, Arini Purnamasari

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE

Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman

GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resta

GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE

Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila

Jurnal Kesehatan	Vol. 9	No. 2	Desember	2022	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	----------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(Specialist Medical of Surgical Operation)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhammadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 300.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@gmail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 9 No. 2 Desember 2022

DAFTAR ISI

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO <i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman</i>	121-127
HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA <i>Rismawati, Arini Purnamasari</i>	128-134
HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO <i>Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida</i>	135-142
GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE <i>Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.....</i>	143-151
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE <i>Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman</i>	152-161
GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE <i>Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resta</i>	162-170
GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE <i>Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila</i>	172-184

EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Edisi kali ini tidak kalah menarik, terutama topik penelitian ilmiah yang ditampilkan relevan dan menyentuh kebutuhan dasar manusia dalam pemeliharaan kesehatan. Sejumlah topik dibahas dalam edisi ini yakni terkait kesehatan reproduksi pada akseptor KB Kontrasepsi dalam judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja” oleh Rismawati, Arini Purnamasari; Efektifitas pemberian ASI dan MP-ASI dalam artikel berjudul “Hubungan Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Pada Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Wara Kota Palopo,” oleh Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida; Kemudian topik “Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare,” oleh Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.

Salah satu artikel yang sangat relevan dengan peristiwa Covid-19 dibahas dalam artikel berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Ujung Bulu Kota Parepare,” oleh Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman; Persoalan seputar hipertensi dalam artikel “Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare,” oleh Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti; serta artikel tentang persoalan Diabetes Melitus pada Lansia dalam judul “Gambaran Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare,” oleh Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

Arini Purnama Sari¹, Rismawati², Farida³

¹⁻³Universitas Mega Buana Palopo

Email: arinips23@gmail.com, risma.mks79@gmail.com, Farida444408@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kegagalan pertumbuhan bayi merupakan fenomena yang biasa terjadi dinegara berkembang. Khususnya di Indonesia, masalah kekurangan gizi atau pertumbuhan yang tidak normal bisa mengakibatkan sedikitnya empat dari seratus bayi yang lahir pada setiap tahun tidak mampu bertahan hidup . satu dari tiga bayi atau balita bisa mengalami gangguan pertumbuhan dan tidak sedikit yang mengalami berat badan kurang. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan MP ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Waru Kota Palopo tahun 2022. Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan “Cross Sectional”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas waru kota palopo sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan keusioner dan timbangan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan laptop dengan program Microsoft excel dan program statistic (SPSS). Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan uji ch square test dengan tingkat kemaknaan (0,05). Hasil: Terdapat hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi ($p=0,000$), terdapat hubungan pemberian Mp-Asi terhadap pertumbuhan bayi ($p=0,000$). Kesimpulan: Ada hubungan pemberian ASI dan MP ASI terhadap pertumbuhan Bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Waru Kota Palopo tahun 2022.

Kata Kunci : ASI, MP ASI, Pertumbuhan Bayi usia -24 bulan

ABSTRACT

Background: Infant growth failure is a common phenomenon in developing countries. Especially in Indonesia, the problem of malnutrition or abnormal growth can result in at least four out of a hundred babies born each year not being able to survive . one in three babies or toddlers can experience growth disorders and not a few who experience underweight. Objective: To determine the relationship between breastfeeding and complementary feeding on the growth of infants aged 6-24 months at the Waru Health Center, Palopo City in 2022. Methods: The research design used in this study was descriptive analytic using the “Cross Sectional” approach. The population in this study were all infants aged 6-24 months in the working area of the wara city health center, Palopo as many as 50 respondents. Sampling in this study using purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and scales. The collected data was then processed and analyzed using a laptop using Microsoft excel and statistical programs (SPSS). Data analysis includes univariate analysis by looking for the frequency distribution and bivariate analysis by ch square test with a significance level (.05). Results: There is a relationship between breastfeeding and infant growth ($p = 0.000$), there is a relationship between breastfeeding and infant growth ($p =$

0.000). *Conclusion: There is a relationship between breastfeeding and complementary feeding on the growth of infants aged 6-24 months at the Wara Health Center, Palopo City in 2022.*

Keywords: ASI, MP ASI, Growth of Babies aged 6-24 months

PENDAHULUAN

Kebanyakan anak di Asia Tenggara dan Asia Selatan memiliki gizi yang tidak sesuai dengan perkembangan serta pertumbuhan kehidupan dimasa kanak-kanak, sehingga kekurangan gizi menjadi sebab lebih banyak jumlah kematian anak. Khususnya di Indonesia, masalah kekurangan gizi atau gizi buruk bisa mengakibatkan sedikitnya empat dari seratus bayi yang lahir pada setiap tahun tidak mampu bertahan hidup . satu dari tiga bayi atau balita bisa mengalami gangguan pertumbuhan dan tidak sedikit yang mengalami berat badan kurang.

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan mengenai pemberian ASI Eksklusif dengan lama pemberian selama 6 bulan pertama setelah bayi baru lahir dan akan dilanjutkan hingga bayi berumur 2 tahun dengan memberikan makanan pendamping (MP-ASI). Berdasarkan data dari UNICEF (2015), hampir di seluruh dunia terdapat sebanyak 136,7 juta bayi dengan presentase 40% bayi disusui secara eksklusif pada 6 bulan pertama. sehingga WHO menyebutkan menyatakan bayi yang disusui secara eksklusif didunia hanya meningkat 2% antara tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI Eksklusif dunia sebesar 40%. Sesuai laporan RISKESDAS (2018) Indonesia masih mempunyai presentase cakupan pemberian ASI dan MP ASI yang rendah yaitu sebesar 37,3% dengan 16 provinsi yang masih dibawah rata-rata Cakupan ASI dan MP ASI secara nasional. (Rozani et al., 2021).

Kegagalan pertumbuhan bayi merupakan suatu fenomena yang biasa terjadi di negaranegara berkembang setelah anak berumur 3 bulan. Hal ini terjadi disebabkan 3 faktor yaitu: 1) tidak terpenuhinya asupan energi dari air susu ibu saja setelah anak umur 3 atau 4 bulan; 2) rendahnya kualitas energi dan

mikronutrien dalam makanan tambahan yang diberikan pada bayi dibanyak negara berkembang; dan 3) dampak negatif infeksi terhadap asupan energi yang diperlukan oleh tubuh, khususnya bayi. (Al Rahmad, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diwujudkan dengan baik, jikapada masa periode emas dimana bayi mendapatkan asupan gizi yang sesuai. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita yang kurang gizi di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita yang bermasalah pada pertumbuhannya di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita dengan pertumbuhan kurang baik yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *South-East Asia Regional* (SEAR). (REWO, 2020).

Sulawesi Selatan juga memiliki kasus kurang gizi balita usia 0-23 bulan tertinggi keenam di Indonesia dengan persentase hampir menyentuh 35%. Sehingga dapat disimpulkan kasus tersebut di Sulawesi selatan perlu ditangani menurut data Riskesdas 2018. (REWO, 2020).

Maka dari itu untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy Infant and You child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih . (REWO, 2020).

Berdasarkan penelitian Al Rahmad pada

tahun 2017, Proporsi anak balita yang mengalami pertumbuhan yang kurang baik sebesar 58,3%, karena pemberian MPASI yang kurang baik, Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. (Al Rahmad, 2017)

Pada Pengambilan data awal di Puskesmas Wara kota Palopo, pada tahun 2022 didapatkan sasaran bayi usia 6-24 bulan, sebanyak 773, namun capaian yang didapatkan hanya 384 bayi dalam pemberian MP-ASI, sedangkan pemberian ASI capaian yang didapatkan hanya 46%.

Berdasarkan data di puskesmas Wara kota Palopo tahun 2022 terdapat hanya berapa ibu yang memberikan MP ASI dan ASI secara tidak tepat pada bayinya. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah apabila makanan yang diberikan tersebut tidak sesuai antara jenis, bentuk, jumlah dan frekuensi pemberian dengan usia bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian ASI dan MP ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan “*Cross Sectional*”, dimana variabel Independen (ASI dan MP-ASI) dan variabel Dependen (Pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan) di Observasi sekaligus pada hari yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wara kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022 sebanyak 50 responden.

Salmpel pada penelitian ini bayi yang mendapatkan ASI dan MP ASI berusia 6-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022 sebanyak 44 responden. Pengambilan sampel secara purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki Laki	23	52,3
Perempuan	21	47,7
Total	44	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (52,3%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (47,7%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan usia anak di Wilayah kerja Puskesmas Wara Koata Palopo

Usia anak	Frekuensi	Persentase (%)
6-8 bulan	10	22,7
9-12 bulan	14	31,8
13-24 bulan	20	45,5
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah anak yang berusia 6-8 bulan sebanyak 10 anak (22,7%), anak usia 9-12 bulan sebanyak 14 anak (31,8%), dan anak usia 13-24 bulan sebanyak 20 anak (45,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu.

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tamat SMA	35	79,5
Perguruan Tinggi	9	20,5
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Ibu yang berpendidikan Tamat SMA sebanyak 35 orang (79,5%), sedangkan yang perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (20,5%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	34	77,3
PNS	4	9,1
Wiraswasta	6	13,6
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu sebagai IRT sebanyak 34 orang (77,3%), dan sebagai PNS sebanyak 4 orang (9,1%), serta sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (13,6%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat menjelaskan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti yaitu:

a. Pertumbuhan Bayi

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan pertumbuhan bayi di wilayah kerja puskesmas Wara Kotal Palopo

Pertumbuhan Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	37	84,1
Kurang	7	15,9
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan bayi kategori cukup sebanyak 37 anak (84,1%), dan kategori kurang sebanyak 7 anak (15,9%)

b. Pemberian ASI

Tabel 6 Distribusi frekuensi Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	37	84,1
Tidak	7	15,9
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang normal dalam pemberian ASI sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan yang tidak normal sebanyak 7 orang (15,9%).

c. Pemberian Mp-ASI

Tabel 7 Distribusi frekuensi Pemberian Mp-ASI-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Pemberian Mp-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	37	84,1
Kurang	7	15,9
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang dalam kategori cukup pemberian MP-ASI sebanyak 37 orang (84,1%), dan kategori kurang pemberian ASI sebanyak 7 orang (15,9%).

3. Analisis Bivariat
 - a. Hubungan Pemberian ASI terhadap pertumbuhan Bayi usia 6-24 bulan

Tabel 8 Hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan Bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Palopo, tahun 2022

ASI	Cukup		Kurang		Total
	n	(%)	N	(%)	
Ya	37	84.1	0	0.0	84.1
Tidak	0	0.0	7	15.9	15.9
Total	44				100.0

Uji Chi-Square P : 0.000

Sumber : Uji Chi-square, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan sebagian besar pemberian ASI dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (84.1%), sedangkan sebagian kecil pemberian ASI dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (15,9%).

Dari hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square Test* hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Palopo, menunjukkan nilai $\rho = 0.000$ jauh lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, maka H1 diterima, dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan.

- b. Hubungan pemberian MP-Asi terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan

Tabel 9 Hubungan pemberian Mp-ASI Terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara kota Palopo tahun 2022

MP-ASI	Cukup		Kurang		Total
	n	(%)	N	(%)	
Diberikan	37	84.1	0	0.0	84.1

Tidak diberikan	0	0.0	7	15.9	15.9
Total	44				100.0

Uji Chi-Square P : 0.000

Sumber: Uji Chi-Square, 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan sebagian besar pemberian ASI dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (84.1%), sedangkan sebagian kecil pemberian Mp-ASI dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (15,9%). Dari hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square Test* hubungan pemberian Mp-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Palopo, menunjukkan nilai $\rho = 0.000$ jauh lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, maka H1 diterima, dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pemberian Mp-Asi terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan.

B. Pembahasan

- a. Hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya umumnya pemberian ASI dan MP-ASI bermasalah, begitu juga dengan kondisi pertumbuhan bayi. Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat masalah dengan kondisi pemberian ASI dan pemberian MP-ASI. Pada bayi usia 6 bulan, selain pemberian ASI maka bayi mulai bisa diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI), ini merupakan pada usia di atas 6 (enam) bulan bayi sudah mempunyai refleks dalam mengunyah melalui pencernaan yang lebih balik, serta diikuti oleh pemenuhan kebutuhan gizinya (Al Rahmad, 2017).

Hasil tabel 4.8 uji Chi-square test menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI dengan kategori cukup sebanyak 37 orang (84,1%) dengan kategori pemberian ASI yang kurang sebanyak 7 orang (15,9%) menunjukkan bahwa hasil nilai $\rho = 0,000$, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak, yang dapat diartikan ada hubungan pemberian ASI dalam Mp-Asi terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas wara kota

Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agus Hendra) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI secara cukup sebesar 84,8% mengalami pertumbuhan yang tidak normal sedangkan yang mendapat ASI dengan kategori cukup sebesar 78,9% mengalami pertumbuhan normal. Dimana hasil statistiknya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dan terhadap pertumbuhan bayi yaitu $P = 0,000$. Dengan paparan resiko sebesar 21,0. Berarti bayi yang tidak mendapatkan ASI berpeuang sebesar 21,0 kali mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI.

b. Hubungan pemberian Mp-Asi terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan

Pemberian Mp-ASI berdasarkan tabel 4.6 bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan Mp-ASI 37 orang (84,1%) dan yang tidak mendapatkan Mp-ASI sebanyak 7 responden (15,9%). Dengan hasil Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga H_0 diterima yaitu ada hubungan pemberian Mp-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dimana hasil penelitian $P = 0,008$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan (Eva Ratna Dewi, Erna Mutiara, 2018).

Pemberian Mp-Asi anak usia 6-24 bulan adalah kebutuhan berbagai zat gizi semakin meningkat dan tidak lagi dapat dipenuhi dari ASI saja. Perilaku ibu dalam pemberian Mp-Asi balik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap Mp-Asi. Pemberian Mp-Asi anak dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan yang di konsumsi.

Pemberian Mp-Asi anak usia 6-24 bulan adalah kebutuhan berbagai zat gizi semakin meningkat dan tidak lagi dapat dipenuhi dari ASI saja. Perilaku ibu dalam pemberian Mp-Asi balik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap Mp-Asi. Pemberian Mp-Asi anak dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan yang

di konsumsi.

Pemberian Mp-ASI merupakan makanan yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan untuk menambah nutrisi dan pertumbuhannya. Usia dapat menjadi faktor penyebab pemberian Mp-Asi, karena semakin bertambah usia khususnya usia 1-2 tahun anak semakin membutuhkan nutrisi tambahan. Usia juga dapat dijadikan patokan ibu untuk memberikan MP-ASI, pada usia 6 bulan jenis makanan umam, usia 9 bulan makanan lunak, usia 10-24 bulan makanan padat. (Wangiyana et al., 2020) maka dari itu usia mempengaruhi pemberian MP-ASI karena setiap usia anak berbeda tingkatan jenis makanannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022, disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usial 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Palopo.
2. Ada hubungan pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas kota Palopo.

B. Saran

Sebaiknya orangtua lebih aktif lagi dalam kegiatan posyandu anak sehingga memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI dan Mp-ASI.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi pemberian Mp-ASI meliputi, frekuensi, dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rahmad, Al. H. (2017). Pemberian Asi Dan Mp-Asi

- Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6–24 Bulan. 8–14.
- Anak, K. P. P. dan P. (2020). Profil Anak Indonesia. Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA).
- Alrdialnal, S., Alfie, & Kumorojati, R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Pertumbuhan Bayi/ Anak Usia 6-24 bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 93–98.
- Damayanti, & Fatonah, S. (2017). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Staltus Gizi Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, XII(2), 257–263.
- EEval Raltnal Dewi, Erna Mutiara, J. (2018). Hubungan Pola Pemberian Asi Dan MP-ASI Dengan Pertumbuhan Anak 6-24 Bulan Di Desa Adil Makmur Kecamatan Bisar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2016. *Excellent Midwife Journal*, 1.
- Kustialni, Al., & Misal, Al. P. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Yang Tidak Mendapatkan Asi Eksklusif. *Health Journal*, 5, 51–57.
- Lestabri, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Alsi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jkal.v3i2.83>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Alsi (MP-ASI) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- MMufidal, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2017). prinsip dasar makanan pendamping alir susu ibu (mp-asi) untuk balyi 6 – 24 bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Mukhlis, H. (2019). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Umur 6-24 Bulan Di Nagari Sariak Laweh Kec. Akabiuru. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.31958/js.v11i1.1530>
- Nagai, Y., Togo, N., Nakagi, M., Takai, S., Tanaka, M., Yasuoka, H., & Tatsumi, T. (2018). Hubungan Pemberian Asi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan Di Puskesmas Nanggallo. *Asian Journal of Endoscopic Surgery*, 11(1), 50–52. <https://doi.org/10.1111/alses.12406>
- Nuralini, I., & Hasiana, I. (2022). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Batita Usia 6- 36 Bulan Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang KPSP Berbasis Android. *Alpril*, 1386–1393.
- Nurjalnalh, M. S. (2022). Hubungan ASI Eksklusif Dan MP-ALSI dengan kejadian stunting pada balita 6-24 bulan. In *7877* (Issue 8.5.2017).
- REWO, Al. S. R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6–23 bulan Di wilayah kerja puskesmas patimpeng <http://repository.unhals.alc.id/id/eprint/3347/>
- Suryalnal, S., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Dan MP-ALSI Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (usia 12-24 bulan) di kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.22435/sel.v6i1.1723>
- Ulfa, Al. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Alir Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Protein (Kep) Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentoo I Kabupaten Kuon Progo Tahun 2019. 8(5), 55.
- Wangiyana, N. K. Al. S., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Qurani, R. M., Teng kawan, J., Sptisari, A. A., & Ihyaluddin, Z. (2020). Praktik Pemberian Mp-Asi Terhadap Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 43(2), 81–88.

Yogi, E. D. (2017). Pengaruh Pola Pemberian Asi Dan Pola Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Delima Harapan*, 2(1), 14–18. http://alkbidhalralpalnmulyal.alc.id/altm/konten/editor/samples/jurnall/file_jurnall/t_12.pdf